

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia ialah salah satu negara dengan pengguna internet tertinggi di dunia, dimana total penduduknya ada 272,1 juta jiwa, 175,4 juta penduduk diantaranya sudah terhubung dengan koneksi internet (We Are Social & Hootsuite, 2020:17). Dengan adanya koneksi internet, informasi menjadi lebih mudah untuk diakses. Informasi dapat ditemukan melalui media online, sosial media, maupun pesan yang disebarkan secara *broadcasting*.



**Gambar 1. 1** Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2020

Sumber: We Are Social & Hootsuite Survey 2020

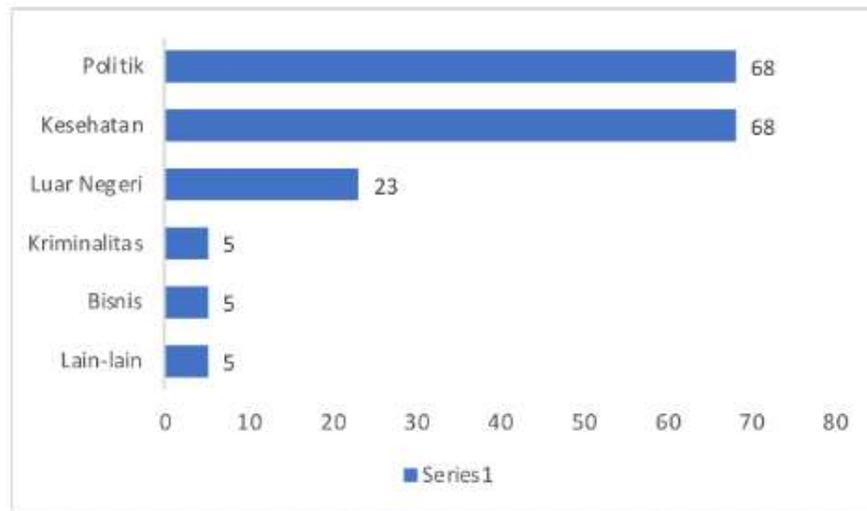
Selain mengakses informasi, penyebaran informasi di zaman digital ini sudah sangat mudah. Sebanyak 94% dari hasil survey mengatakan perangkat yang seringkali dipakai guna mengakses internet ialah *smartphone*/hp. Dengan adanya

*smartphone*/hp maka penyebaran informasi ini dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Penyebaran informasi juga dapat dilakukan melalui sosial media atau aplikasi pesan instan. Dengan begitu ada kemungkinan bahwa informasi yang belum terbukti kebenarannya dapat dengan mudah tersebar oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

Di awal tahun 2020 seluruh dunia digemparkan dengan adanya coronavirus. Dilansir dari laman *World Health Organization (WHO)*, coronavirus ialah sebuah kelompok virus yang mengakibatkan penyakit pada manusia maupun hewan. Beragam jenis virus ini bisa mengakibatkan infeksi saluran pernafasan dari pilek, batuk sampai penyakit serius lainnya. Jenis coronavirus yang baru-baru ini didapati yang dapat mengakibatkan penyakit *Corona-virus Disease 2019 (Covid-19)*. Covid-19 ialah penyakit menular yang diakibatkan karena adanya jenis coronavirus terbaru. Sebelum dimulainya wabah di Wuhan, Tiongkok penyakit dan virus ini belum dikenal oleh banyak orang. Sekarang ini, Covid-19 menjadi pandemi yang dialami seluruh negara di dunia. Secara global sampai tanggal 15 Oktober 2020, tercatat sudah lebih dari 38 juta orang yang positif terkena Covid-19 dan sudah lebih dari 1 juta orang yang meninggal dikarenakan virus tersebut. Melalui *Corona-virus Disease 2019 (Covid-19) Situation Report* per tanggal 14 Oktober 2020 tercatat oleh WHO bahwa di Indonesia terdapat lebih dari 340 ribu kasus terkonfirmasi dan sudah lebih dari 12 ribu orang meninggal. Hal ini tidak hanya membuat seluruh dunia mengalami krisis kesehatan, tetapi juga ekonomi. Melalui website resmi Pemerintah Kota Batam Tanggap Covid-19, total kasus positif Covid-19 per tanggal 30 September 2020 telah mencapai 1607 orang, yang sudah sembuh sebanyak 1011

orang dan total yang meninggal dunia telah mencapai 47 orang. Dengan adanya fenomena global seperti Covid-19, tidak sedikit peredaran disinformasi ditengah-tengah masyarakat yang membuat masyarakat bingung. Kasus Covid-19 di Indonesia pada awal terkonfirmasi, banyak disinformasi yang bermunculan. Disinformasi ialah distribusi informasi menyimpang, keliru, palsu, atau bohong yang dilakukan secara sengaja yang tujuannya guna membingungkan, menipu, ataupun menyesatkan pihak penerimanya (Bafadhal and Santoso 2020:236).

Dalam (Bafadhal and Santoso 2020:5) dijelaskan bahwa mulai tanggal 16 Maret – 22 April 2020 tercatat sebanyak 174 disinformasi yang tersebar di kalangan masyarakat. Berdasarkan hasil analisisnya terdapat 5 kategori disinformasi tentang Covid-19 antara lain (1) politik, yang mana berisi tentang pemberitaan yang salah mengenai tokoh-tokoh politik, kebijakan publik untuk urusan Covid-19, dan kebijakan *lockdown*; (2) kesehatan, berisi tentang pemberitaan yang salah mengenai karakteristik yang menyebabkan Covid-19 juga bagaimana cara mencegah dan menyembuhkannya; (3) luar negeri, berisi tentang pemberitaan yang tidak benar mengenai kondisi Covid-19 di negara lain seperti Cina, Amerika Serikat, dan Italia; (4) kriminalitas, berisi berita salah yang berakitan dengan kriminalitas di suatu daerah yang diakibatkan oleh Covid-19; (5) bisnis, berisi tentang pemberitaan yang tidak benar yang menjatuhkan citra suatu perusahaan atau bisnis.



**Gambar 1. 2** Kategori Disinformasi berkaitan Covid-19

Sumber: (Bafadhal and Santoso 2020:239)

Berdasarkan laman Pemerintah Kota Batam Tanggap Covid-19, sejak tanggal Februari hingga April 2020 ditemukan sekitar 102 *hoax* atau disinformasi tentang Covid-19 yang beredar di tengah-tengah masyarakat Kota Batam. Disinformasi yang tersebar juga beragam mulai dari kategori kesehatan, politik dan lain sebagainya. Media penyebaran disinformasi tersebut pun beragam, mulai dari pesan *broadcast Whatsapp*, status *facebook*, maupun status *Whatsapp*, dan sebagainya.

Dengan begitu banyaknya disinformasi yang tersebar, masyarakat memerlukan sebuah kemampuan guna mengendalikan terpaan media yang sangat kuat, serta guna mengantisipasi penyebaran disinformasi pada masyarakat maka diperlukan literasi media yakni kemampuan mengkomunikasikan, mengevaluasi, menganalisa, serta mengakses informasi dalam beragam bentuk media (Cindoswari et al. 2019:5). Dalam hal ini literasi media ialah kemampuan dasar yang wajib dipunyai masyarakat guna menghadapi terpaan media massa di zaman yang serba

digital ini (Fitryarini, 2016:58). Tujuan dari literasi media menurut (Novianti and Riyanto 2018:160) ialah: (1) Membantu pemakai media guna mengembangkan pengetahuannya; (2) Membantu pemakai guna bisa mengendalikan pengaruh media pada kesehariannya; serta (3) Pengendalian bisa diawali dengan kemampuan guna memahami perbedaan diantara pesan media yang “merusak” dengan pesan yang bisa menambah kualitas hidup seorang individu. Kurangnya pemahaman pada literasi media menyebabkan masyarakat rentan untuk terprovokasi atau tergiring informasi yang tidak jelas (Cindoswari et al. 2019:5). Dengan kemampuan literasi media yang dimiliki, maka diharapkan masyarakat menjadi lebih melek terhadap media dan dapat menilai apakah sebuah informasi yang diterima ialah informasi yang benar ataupun tidak. Menurut (Gungum, Justito, and Nunik 2017:39) terdapat beragam cara yang bisa dilakukan guna memastikan kebenaran suatu berita atau informasi yaitu:

- a) Tidak membuka kembali media yang mengirimkan *hoax*
- b) Membandingkan dengan berita dari media yang lainnya
- c) Mengecek tanggal sumber berita
- d) Mengecek data domain melalui Whois domain
- e) Mengecek penanggung jawab atau redaksi dan alamat media
- f) Mengecek nama domain

Setelah masyarakat mengetahui kebenaran suatu informasi maka akan terbentuk sebuah persepsi terhadap informasi yang telah diterima.

Persepsi ialah pengalaman seseorang tentang peristiwa atau obyek yang didapatkan dengan menafsirkan pesan serta menarik kesimpulan informasi (Setiawan and Fithrah 2018:104). Persepsi itu terjadi ketika seorang individu menerima stimulus dari luar yang kemudian diterima oleh alat inderanya yang selanjutnya masuk ke otak. Persepsi yaitu sebuah proses mencari informasi guna dimengerti dengan mempergunakan alat indera. Persepsi mengandung sebuah proses dalam diri guna mengevaluasi serta memahami seberapa jauhnya pengetahuan seseorang akan sesuatu (Wahyuni 2020:8). Persepsi yang terbentuk setelah masyarakat menerima pemberitaan atau informasi tentang Covid-19 kemudian akan membentuk sikap dan perilaku masyarakat itu sendiri (Wahyuni 2020:9).

Dari pemaparan terkait, penulis ada ketertarikan guna melaksanakan penelitian tentang **“PENGARUH LITERASI MEDIA TERHADAP PERSEPSI PEREDARAN DISINFORMASI COVID-19 DI KOTA BATAM”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan terkait, selanjutnya penulis melakukan identifikasi permasalahan yaitu:

- 1) Adanya fenomena pandemi global yang dialami yaitu Covid-19 dengan dampak yang sangat besar bagi seluruh penduduk dunia
- 2) Banyaknya disinformasi yang berkaitan dengan Covid-19 yang tersebar di kalangan masyarakat sehingga meresahkan masyarakat

### **1.3 Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini diberikan batasan, yaitu:

- 1) Penelitian dilakukan terhadap masyarakat kota Batam.
- 2) Penelitian ini membahas peredaran disinformasi tentang Covid-19 di kota Batam.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan tersebut, selanjutnya penulis menuliskan rumusan permasalahannya: Seberapa besar pengaruh literasi media terhadap persepsi peredaran disinformasi Covid-19 di kota Batam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui seberapa besar pengaruh literasi media terhadap persepsi peredaran disinformasi Covid-19 di kota Batam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat dalam bentuk teoritis yaitu:

1. Bagi Peneliti

Bisa dijadikan media guna megembangkan wawasan serta ilmu dalam menyelesaikan masalah serta tambahan sumbangan pemikiran dari ilmu yang didapatkan dari perkuliahan beserta implementasinya di lapangan.

2. Bagi Civitas Akademik

Bisa dijadikan bahan kajian ataupun perbandingan penelitian berikutnya, dan bisa dijadikan sumber referensi sebagai tambahan wacana baru bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian diharapkan memberikan kegunaan dan manfaat dalam bentuk praktis yaitu:

1. Untuk Masyarakat Kota Batam

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan petunjuk serta pembelajaran bagi masyarakat kota Batam mengenai pengaruh literasi media pada kehidupannya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dijadikan sumber referensi serta bagi peneliti berikutnya tentang literasi media.